# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| Nama dan Tahun | Judul | Tujuan | Variabel | Metode Penelitian | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Eviyanti, Siti Khairani, Rika Kharlina. 2012 | Peranan audit internal dalam mengatasi risiko kredit pada PT. Thamrin Brothers Palembang | Untuk mengetahui internal audit dapat memeriksa dan mendeteksi kemungkinan dari risiko yang terjadi dengan penjualan secara kredit. | Audit internal (X1), Fraud (X2), Risiko penjualan kredit (Y) | Metode pedekatan kualitatif | Audit internal PT. Thamrin Brithers sudah mempuntai kedudukan yang independen terhadap bagian-bagian yang diperiksanya. Audit internal juga berperan bukan hanya pengawas dan melakukan pemeriksaan namun juga sebagai konsultan | Sama menggunakan pendekatan metode kualitatif | Pada jurnal ini variabel Y risiko penjualan belum dapat diatasi namun pad skripsi ini mengetahui peranan variabel Y yakni pembiayaan kelompok mikro |
| Thetty S Rajagukguk. 2017 | Pengaruh internal audit dan pencegahan fraud terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perkebunan nusantara v) | Mengetahui independensi internal audi pencegahan fraud berpengaruh terhadap kinerja keuangan. | Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan audit internal (X1) independensi internal audit (X2) kinerja keuangan (Y) | Metode kuantitatif | Fungsi audit internal di PT. Perkebunan Nusantara IV sudah berjalan baik. Audit internal dan pencegahaan fraud belum berpengaruh terhadap kinerja keuangan | Fungsi dan efektivitas audit internal terhadap pencegahan fraud | Jurnal ini menggunakan metode kuantitatif namun pada skripsi ini mengguanakan metode kualitatif |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Ety Meikhati ,Istiyawati Rahayu. 2011 | Peranan audit internal dan pencegahan fraud dalam menunjang efektivitas pengendalian inernal | Mengetahui pengaruh secara signifikan antara peranan audit internal dan pencegahan fraud terhadap efektivitas pengendalian internal | Audit internal (X1) pencegahan fraud (X2) efektivitas pengendalian internal (Y) | Metode studi empiris | Berdasarkan deskripsi dari responden peranan audit internal cukup efektif sedangkan pencegahan fraud cukup memadai. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Pencegahan fraud yang dilakukan di Yayasan Intermusa berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal. | Ingin mengetahui peranan audit internal terhadap pencegahaan fraud | Menggunakan metode studi empiris namaun pada skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif |
| Rachmat arief. 2016 | Peran audit internal atas kualitas pemeriksan laporan keuangan yang dilakukan oleh audit eksternal pada sebuah perusahaan | Mengetahui secara empiris peranan audit internal dalam aktivitas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan audit eksternal. | Audit internal (X) audit eksternal (Y) | Metode deskriptif kualitatif | Peranan audit internal dalam pelaksanaan audit keuangan menerbitkan rekomendasi atas laporan keuangan secara periodic | Menggunakan metode yang sama, metode deskriptif kualitatif | Jurnal ini membandingkan dua auditor namun pada skripsi ini hanya menganalisa peran audit internal saja. |
| Norsain. 2014 | Peranan audit internal | Untuk mengetahui bagaimana | Audit internal (X) | Deskriftif kuantitati | Audit Internal di dalam organisasi | Menggunakan variabel | Jurnal ini mengguanakan metode |



dilanjutkan

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan (fraud) (Studi Kasus Pada PNPM Mandiri Perkotaan Kecamatan Kalianget) | peran Audit Internal di organisasi PNPM Mandiri Perkotaan Kecamatan Kalianget dapat mendeteksi terjadinya praktek kecurangan (fraud) | fraud (Y) Pembiayaan kelompok perempuan (Y) | f | PNPM Mandiri Perkotaan Kecamatan Kalianget dapat mencegah dan mendeteksi terjadinya praktek kecurangan (fraud) | yang sama yakni audit internal, fraud dan pembiayaan mikro kelompok perempuan | deskriftif kuantitatif namun skripsi ini menggunakan deskriptif kualitatif |
| Ebrahim moham med al-matari. 2014 | The effect of the internal audit and firm performance : a proposed research framework | Mengetahui pengaruh audit internal pada kinerja sebuah perusahaan | Audit internal (X) kinerja prusahaan (Y) | Metode studi empiris | Audit internal sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena membantu mengembangkan pekerjaan laporan keuangan secara sistematis | Ingin mengetahui peranan audit internal dalam suatu perusahaan | Menggunakan metode studi empiris namaun pada skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif |
| Theofanis karagiorgos, George drogalas. 2010 | Internal audit contribution to efficient risk management | Mengetahui kontribusi audit internal pada manajemen risiko yang efisien | Audit internal (X), manajemen risiko (Y) | Metode kualitatif | Sistem pada manajemen risiko didasarkan pada pengendalian internal paling banyak di dioperasionalkan ke entitas bisnis dengan memeriksa ex post review untuk | Ingin mengetahui peranan audit internal dalam suatu perusahaan | Variabel Y pada jurnal ini adalah manajemn risiko namun pada skripsi ini adalah fraud |

dilanjutkan

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | memastikan risiko yang actual | | |
| Milica dordevic, Tadija dukic. 2015 | Contribution of internal audit in the fight against fraud | Mengetahui peranan audit internal dalam upaya kecurangan/ fraud | Audit internal (X) fraud (Y) | Metode deskriptif kualitatif | Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peranan audit internal sehingga tingkat kecurangan dapat dihindari dalam kegiatan perusahaan | Menggunakan metode yang sama, metode deskriptif kualitatif | Hanya menggunakan dua variabel namun pada skripsi ini menggunakan tiga variabel |

Penelitian ini menindaklanjuti dari penelitian Norsai (2014) Peranan audit internal dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan (studi kasus pada PNPM Mandiri Perkotaan Kecamatan Kalianget), dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama – sama menggunakan variabel audit internal, fraud, serta pembiayaan kelompok perempuan. Perbedaannya selain terletak pada objek dan tahun penelitian yakni terletak pada metode yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif namun pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

lanjutan

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Peran Audit Internal

Dalam perkembangannya, peran yang dijalankan auditor internal dapat digolongkan dalam tiga jenis, yaitu sebagai watchdog, konsultan, dan katalis. . (Gusnardi:2009)

a Watchdog

Watchdog adalah peran tertua dari auditor internal yang mencakup pekerjaan menginspeksi, observasi, menghitung, cek dan ricek. Adapun tujuannya adalah memastikan ketaatan terhadap hukum, peraturan dan kebijakan organisasi. Proses audit yang dilakukan adalah audit kepatuhan. Fokus pemeriksaannya adalah adanya variasi atau penyimpangan dalam sistem pengendalian internal.Audit kepatuhan mengidentifikasi penyimpangan sehingga dapat dilakukan koreksi terhadap sistem pengendalian internal. Oleh karena sifat pekerjaannya, peran watchdog biasanya akan menghasilkan rekomendasi yang mempunyai dampak jangka pendek.

b. Konsultan

Melalui peran ini, manajemen akan melihat bahwa selain sebagai watchdog, auditor internal dapat memberikan manfaat lain berupa saran dalam pengelolaan sumber daya organisasi yang dapat membantu tugas para manajer. Peran konsultan membawa auditor internal untuk selalu meningkatkan pengetahuan baik tentang profesi auditor maupun aspek bisnis, sehingga dapat membantu manajemen dalam memecahkan masalah.

c. Katalis

Katalis adalah suatu zat yang berfungsi untuk mempercepat reaksi namun tidak ikut bereaksi.Peran auditor internal sebagai katalisator yaitu memberikan jasa kepada manajemen melalui saran-saran konstruktif dan dapat diaplikasikan bagi kemajuan perusahaan namun tidak ikut dalam aktivitas operasional perusahaan.

### 2.2.2 Audit Internal

Menurut Lawrence B. Sawyer diterjemahkan oleh Desi Adhariani (2008:10), audit internal merupakan sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan audit internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda beda dalam organisasi untuk menentukan apakah

1. Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan
2. Risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi
3. Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur intenal yang bisa diterima telah diikuti
4. Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi.
5. Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis.
6. Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.

Prof. Dr. Abdul Halim (2008:11), audit internal adalah suatu kontrol organisasi yang mengukur dan mengevaluasi efektivitas organisasi. Informasi yang dihasilkan ditujukan untuk manajemen organisasi itu sendiri. SIM merupakan suatu sistem yang melakukan fungsi – fungsi untuk menyediakan semua informasi yang mempengaruhi semua operasi organisasi

Menurut Lawrence B. Sawyer diterjemahkan oleh Desi Adhariani (2010:109) langkah-langkah yang harus dilakukan audit internal ialah:

1. Penentuan Risiko Audit internal harus memiliki pemahaman mengenai proses penentuan risiko dan sarana yang digunakan untuk melakukannya serta audit internal juga harus menginput hasil penentuan risiko ke dalam program audit untuk memastikan bahwa kontrol – kontrol yang dibutuhkan benar diterapkan untuk mengurangi risiko.

2. MelaksanSurvei Pendahuluan Audit internal harus memastikan bahwa waktu dan upaya yang dihabiskan untuk survei pendahuluan bisa produktif. Survei pendahuluan yang baik akan menghasilkan program audit yang tepat dan program audit yang tepat akan menunjang keberhasilan audit.

3. Menyusun Program Audit Program audit internal merupakan pedoman bagi auditor dan merupakan satu kesatuan dengan supervisi audit dalam pengambilan langkah-langkah audit tertentu. Langkah-langkah audit dirancang untuk mengumpulkan bahan bukti audit dan untuk memungkinkan audit internal

mengemukakan pendapat mengenai efisiensi, keekonomisan, dan efektivitas aktivitas yang akan diperiksa.

4. Melaksanakan Pekerjaan lapangan I  Melaksanakan proses pekerjaan lapangan merupakan proses untuk mendapatkan keyakinan secara sistematis dengan mengumpulkan bahan bukti secara objektif mengenai operasi entitas, mengevaluasinya, dan melihat apakah operasi tersebut memenuhi standar yang dapat diterima dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan oleh manajemen.

5. Melaksanakan Pekerjaan lapangan II  Dengan penerapan teknik-teknik audit seperti melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, menganalisis, memverifikasi, dan mengevaluasi diterapkan pada beragam kondisi.

6. Menentukan kelemahan yang ada melalui temuan audit Temuan audit merupakan penyimpangan-penyimpangan dari norma-norma atau kriteria yang dapat diterima.

7. Menyiapkan kertas kerja Mendokumentasikan hasil dari audit.

Kertas kerja berisi catatan informasi yang diperoleh dan analisis yang dilakukan selama proses audit. Kertas kerja disiapkan sejak saat audit pertama kali memulai penugasannya hingga mereka menelaah tindakan perbaikan dan mengakhiri proyek audit. Kertas kerja berisi dokumentasi atas langkah-langkah berikut ini dalam proses audit:

a. Rencana audit, termasuk program audit.

b. Pemeriksaan dan evaluasi kecukupan dan efektivitas sistem kontrol internal.

c. Prosedur-prosedur audit yang dilakukan, informasi yang diperoleh, dan kesimpulan yang dicapai.

d. Penelaahan kertas kerja oleh penyelia

e. Laporan audit.

f. Tindak lanjut dari tindakan perbaikan.

### 2.2.3 Pembiayaan Kredit Mikro Perempuan ( Grameen Bank)

Grameen Bank mempunyai pengertian bank desa, kata grameen merupakan bahasa Bengali berarti desa. Bank yang awalnya mengkhususkan untuk menyalurkan kredit bagi masyarakat miskin desa Jobra dan sekitarnya di wilayah Chittagong, Bangladesh dalam kurun waktu 1976-1979. Grameen Bank merupakan sistem kredit mikro yang direncanakan dan dijalankan pertama kali oleh Dr. Muhammad Yunus dari Chittagong University pada tahun 1976 dengan pendekatan yang ramah dengan orang miskin. Latar belakang yang mendasari Dr. Muhammad Yunus mendirikan dan menjalankan kredit mikro Grameen Bank adalah:

1. Banyak orang miskin di desa terlilit hutang pada rentenir,

2. Orang miskin dalam berusaha tidak bisa mengakses modal ke lembaga keuangan resmi,

3. Kredit di lembaga keuangan menggunakan agunan yang tidak dimiliki orang miskin,

4. Tidak ada produk pinjaman/kredit yang ramah terhadap orang miskin (KKP, 2009).

Dan sampai saat ini skim kredit sistem Grameen Bank telah berkembang pesat di Bangladesh bahkan sekarang sistem ini telah diadopsi oleh lebih dari 114 negara dengan bantuan lembaga international PBB. Dan pada tahun 2006, Dr. Muhammad Yunus mendapatkan hadiah nobel perdamaian sebagai tokoh yang mengentaskan kemiskinan.

**2.2.3.1 Falsafah Dasar Grameen Bank**

1. Pemberian bantuan pada orang miskin yang didasari pada belas kasihan dan juga cuma-cuma (charity), tidak akan membantu orang miskin tersebut untuk lepas dari kemiskinannya. Sebaliknya justru akan menjerumuskan mereka ke dalam jurang kemiskinan yang lebih dalam.

2. Setiap pemberian bantuan pinjaman kepada orang miskin harus didasarkan pada keikhlasan dan juga pemdampingan yang terusmenerus.

3. Penyaluran kredit kepada orang miskin hanya sebagai entry point saja dari serangkaian kegiatan pendampingan yang ditujukan untuk penguatan kepada orang miskin (KKP, 2009).

### 2.2.3.2 Visi Gramen Bank dan Misi Grameen Bank

Visi dari Grameen Bank adalah Bank untuk golongan termiskin.

Adapun Misi dari Grameen Bank yaitu:

1. Atas dasar persamaan (HAM)
2. Membantu mereka yang benar-benar memerlukan
3. Membantu orang miskin keluar dari kemiskinannya
4. Pemberdayaan perempuan
5. Mendukung pembangunan yang menyeluruh
6. Memastikan kadar pembayaran yang tinggi

### 2.2.3.3 Prinsip Dasar Pemberian kredit pola Grameen Bank

Prinsip dasar atau tata cara penyaluran kredit sistem Grameen Bank memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Sasaran orang atau keluarga miskin khususnya perempuan
2. Pinjaman diberikan setelah adanya pendidikan secara terstruktur atau latihan wajib kumpulan
3. Pinjaman diberikan secara kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang

4. Setiap minimal 2 kelompok membentuk satu center meeting sebagai tempat semua kegiatan .

5. Pinjaman diberikan dengan pola 2 2 1 atau 3 2 sesuai dengan kebutuhan

6. Semua transaksi dilakukan di pertemuan center (center meeting)

7. Setiap transaksi pinjaman dikenakan biaya, yang dibayarkan oleh client dan dibayarkan bersamaan dengan angsuran.

8. Pinjaman diberikan dengan jangka waktu yang cukup panjang sehingga dimanfaatkan secara maksimal.

9. Angsuran dilakukan setiap seminggu sekali di center meeting.

10. Selain produk pinjaman, juga dibuat produk tabungan untuk melatih anggota menyisihkan pendapatan untuk hal-hal yang lebih penting.

11. Setelah lunas pinjaman pertama, maka client harus memperoleh pinjaman berikutnya sepanjang menunjukkan progress yang meningkat.

12. Setiap kegiatan center meeting, dilakukan dengan motivasi baik berupa ikrar maupun pembaca do’a.

13. Isi ikrar atau doa mencerminkan tujuan jangka panjang dari program dalam rangka meningkatkan kualitas hidup client di masa yang akan dating.

14. Semua pelaksanaan program harus dilakukan secara professional dan transparan.

15. Berbagai isu diluar kegiatan mikro kredit menjadi prioritas berikutnya setelah kegiatan utama berjalan dengan baik

Kriteria lebih khusus sistem Grameen Bank sebagai berikut:

1. Sasaran khusus kepada golongan termiskin

a. Golongan sasaran dikenal pasti dan jelas

b. Termiskin diantara yang miskin.

2. Sistem penyaluran modal, khusus dibuat untuk golongan termiskin

a. Syarat pinjaman mudah.

b. Modal dibawa langsung kepada yang termiskin.

c. Perempuan sebagai sasaran.

d. Pendekatan secara berkumpulan.

e. Mengutamakan tanggung jawab bersama.

f. Pinjaman kecil-kecil.

g. Pinjaman berkelanjutan tergantung “rapor”.

h. Angsuran mingguan.

i. Ada tabungan .

j. Modal dipakai untuk usaha sesuai pilihannya sendiri .

k. Komitmen kepada latihan

3. Tenaga pelaksana professional dan terlatih.

a. Latihan dan proyek lapangan selama 6 bulan.

b. Latihan lebih bertumpu pada belajar sendiri.

4. Program dilaksanakan dengan kaedah “perbankan”

a. Tenaga pelaksana professional.

b. Pinjaman dikenakan biaya administrasi.

c. Program dijalankan secara terbuka.

d. Pinjaman adalah pelanggan dan nantinya ikut memiliki saham di Grameen Bank

### 2.2.4 Fraud (Kecurangan)

Pengertian *Fraudulent financial reporting* menurut Arens (2008 : 310) adalah sebagai *Fraudulent financial reporting is an intentional misstatement or omission of amounts or disclosure with the intent to deceive users. Most cases of fraudulent financial reporting involve the intentional misstatement of amounts not disclosures. For example, worldcom is reported to have capitalized as fixed asset, billions dollars that should have been expensed. Omission of amounts are less common, but a company can overstate income by omittingaccount payable and other liabilities.Although less frequent, several notable cases of fraudulent financial*

*reporting involved adequate disclosure. For example, a central issue in the enron case was whether the company had adequately disclosed obligations to affiliates known as specialm purpose entities*.

Pengertian *Fraudulent Financial Reporting* menurut Iman Sarwoko dkk (2008) adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan.

Menurut Soejono Karni (2010) Audit Kecurangan (Fraud Audit) merupakan audit yang bertujuan untuk menemukan kecurangan.

Sementara Tuannakotta (2010) menyatakan *fraud* Audit atau audit forensik adalah penerapan disiplin akuntansi dalam arti luas, termasuk auditing pada masalah hukum untuk penyelesaian hukum di dalam atau diluar pengadilan. Definisi - definisi seperti di atas kesemuanya memiliki satu tujuan untuk kepentingan pribadi dan ada pihak yang dirugikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Fraud* atau Kecurangan adalah suatu tindakan atau perbuatan disengaja dan menggunakan sumber daya organisasi/perusahaan secara tidak wajar untuk memperoleh keuntungan pribadi sehingga merugikan pihak organisasi/perusahaan yang bersangkutan ataupun pihak lain.

**2.2.4.1 Unsur – Unsur Kecurangan**

a. Harus terdapat salah pernyataan *(misrepresentation)*

b. dari suatu masa lampau *(past)* atau sekarang *(present)*

c. fakta bersifat material *(material fact)*

d. dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan *(make-knowingly or recklessly)* untuk tujuan terentu misalnya menipu

e. Dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi

f. Dengan maksud (intent) untuk menyebabkan suatu pihak beraksi

g. Secara langsung atau tidak langsung merugikan orang

h. Pihak yang dirugikan harus beraksi *(acted)* terhadap salah pernyataan tersebut *(misrepresentation)*

i. Yang merugikannya *(detriment)* Kecurangan disini juga termasuk (namun tidak terbatas pada) manipulasi,penyalahgunaan jabatan, penggelapan pajak, pencurian aktiva, dan tindakan buruk lainnya yang dilakukan oleh seseorang yang dapat mengakibatkan kerugian bagi organisasi/perusahaan

j. Adanya perbuatan-perbuatan yang melawan hokum

k. Untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok

l. Kecurangan biasanya mencakup tiga langkah, yaitu:

1. Tindakan *(the act).*

2. Penyembunyian *(the concealment).*

3. Konfers *(the conversion).*

Tindakan kecurangan biasanya adalah pencurian. Dalam contoh yang sederhana, pencurian dana kas kecil merupakan tindakan. Apabila tindakan telah selesai, usaha harus dilakukan oleh pelaku untuk menyembunyikan kecurangan tersebut. Dalam kasus pencurian kas, memalsukan saldo dalam akun kas merupakan penyembunyian. Setelah aktiva disalahgunakan, dan fakta disembunyikan, pelaku harus mengkonversikan aktiva tersebut untuk menikmatinya. Dalam kasus pencurian dana kas kecil, konversi terjadi apabila pelaku mendepositokan dana tersebut kedalam rekeningnya, atau melakukan pembelian uang kejahatannya.

### 2.2.4.2 Faktor Pemicu Fraud

Dalam bukunya yang berjudul Fraud Examination, Steve Albrecht (dalam Miyosi Ariefiansyah) mengatakan bahwa ada 3 hal yang menyebabkan seseorang melakukan fraud, yaitu:

1. Tekanan atau *Pressure*

2. Kesempatan atau *Opportunity*

3. Rasional

4. Tekanan atau *Pressure*

Bentuk-bentuk tekanan atau pressure yang menyebabkan seseorang melakukan fraud ada 4 ( empat), yaitu:

1. Financial Pressure

Masalah keuangan memang bisa membuat seseorang melakukan tindakan yang tidak jujur *(fraud).* Tekanantekanan karena masalah keuangan tersebut bisa dipicu karena gaya hidup yang berlebihan, tidak puas dengan apa yang didapat sekarang ini (rakus), banyak hutang atau tanggungan, dll. Alasan-alasan tersebutlah yang membuat seseorang "terpaksa" melakukan tindakan *fraud*. Penyebab *FraudulentFinancial Reporting* menurut Imam Sarwoko dll (2005), kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan yang disajikan berikut ini :

a. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.

b. Representasi yang dalam atau penghilangan dari laporan keuangan, peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.

c. Salah penerapan secara senngaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan. *Fraudulent financial reporting* juga dapat disebabkan karena adanya kolusi antara manajemen perusahaan dengan akuntan publik.

2. *Vice* Kebiasaan buruk

yang sudah mendarah daging dan tak bisa dihilangkan begitu saja, juga membuat seseorang bisa terdorong untuk melakukan tindakan *fraud,* terlebih bila kebiasaan-kebiasaan tersebut memerlukan dana yang cukup banyak, seperti: berjudi,

minuman keras, dan prostitusi. Semua kebiasaan-kebiasaan tersebut memerlukan dana yang cukup besar untuk memenuhinya. Itu sebabnya, mengapa seseorang yang sudah kecanduan dengan salah satu hal yang telah disebutkan sebelumnya bisa melakukan *fraud.*

*3. Work- related pressure*

Hubungan yang tidak baik dengan salah satu pihak perusahaan juga bisa membuat seseorang melakukan *fraud*. Ketidakpuasan dalam pekerjaan yang disebabkan karena pihak lain yang ada dalam perusahaan bisa mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak baik berupa *fraud.*

*4. Other pressure*

Tekanan lainnya yang bisa membuat seseorang melakukan *fraud* misalnya: tekanan dari pihak istri atau tunangan yang disertai ancaman yang menyatakan bahwa bila tidak bisa memenuhi semua keinginannya maka ia akan minta cerai atau putus, persaingan dengan teman seangkatan yang membuat seseorang merasa harus melakukan fraud agar tidak merasa malu dengan teman seangkatan yang mungkin dinilai lebih sukses, dll. Bila tidak kuat dengan tekanan-tekanan tersebut, seseorang akan memilih untuk melakukan fraud demi adanya sebuah pengakuan baik dari istri/ tunangan maupun dari teman. Memang mungkin tindakan tersebut dirasa tidak rasional, namun itulah manusia yang kadang-kadang bisa melakukan sesuatu yang tidak rasional. Hanya karena ingin diakui sebagai orang yang telah sukses dan kaya,

seseorang dapat melakukan apa saja termasuk fraud. Atau hanya karena tidak ingin istrinya minta cerai atau tunangannya minta putus, seseorang juga rela untuk menjebloskan dirinya ke dalam tindakan yang nista, yaitu fraud.

### 2.2.4.3 Penyebab terjadinya *fraud*

Menurut Robert Cockerall (auditor Ernst & Young) dalam makalahnya "Forensic Accounting fundamental : *Introduction to the investigations*" dinyatakan bahwa lingkungan profil fraud mencakup beberapa hal yaitu motivasi, kesempatan, tujuan/objek *fraud*, indikator, metode dan konsekuensi fraud.

Motivasi dan kesempatan memiliki pengertian yang sama dengan definisi sebelumnya. Tujuan/objek fraud adalah sarana yang digunakan untuk mencapai motivasi kecurangan di atas. Indikator *fraud* mengandung pengertian adanya gejala-gejala yang merujuk kepada pembuktian kecurangan. Metode *fraud* adalah cara-cara yang dilakukan untuk melakukan kecurangan. Sedangkan konsekuensi fraud adalah dampak kecurangan yang terjadi pada organisasi tersebut.

- Motivasi : adalah mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri dan atau suaru organisasi. Alasan pribadi seperti masalah keuangan dapat menjadi motivasi untuk melakukan kecurangan. Untuk suatu organisasi, fraud pun dapat dilakukan untuk mendapatkan keuntungan atau untuk mendapatkan apresiasi yang positif walaupun pekerjaan yang dilakukan tidak baik, misalnya kolusi antara kontraktor/konsultan dengan panitia pengadaan barang/jasa,

- Sarana : mencakup seluruh media yang dapat digunakan untuk melakukan kecurangan, misalnya dokumen kontrak/lelang yang diatur, transaksi keuangan dilakukan secara tunai dan tidak menggunakan pencatatan yang baik, dan lain sebagainya.

- Kesempatan : karena kurangnya pengawasan internal dan pemahaman tentang aturan dapatmenjadi ruang terjadinya kecurangan.

#### 2.2.4.4 Gejala – Gejala *Fraud* (Kecurangan)

Gejala Fraud terbagi atas gejala pada manajemen dan gejala pada karyawan / pegawai. Pelaku kecurangan diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu manajemen dan karyawan / pegawai. Pihak manajemen melakukan kecurangan biasanya untuk kepentingan perusahaan, yaitu salah saji yang timbul karena kecurangan pelaporan keuanga *(misstatements arising from fraudulent financial reporting).* Sedangkan karyawan/pegawai melakukan kecurangan bertujuan untuk keuntungan individu, misalnya salah saji yang berupa penyalahgunaan aktiva *(misstatements arising from misappropriation of assets).* Pelaku kecurangan di atas dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok, yaitu: manajemen dan karyawan. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen umumnya lebih sulit ditemukan dibandingkan dengan yang dilakukan oleh karyawan. Oleh karena itu, perlu diketahui gejala yang menunjukkan adanya kecurangan tersebut.

Gejala kecurangan manajemen

1. Ketidakcocokan diantara manajemen puncak

2. Moral dan motivasi karyawan rendah

3. Departemen akuntansi kekurangan staf

4. Tingkat komplain yang tinggi terhadap organisasi/perusahaan dari pihak konsumen, pemasok, atau badan otoritas

5. Kekurangan kas secara tidak teratur dan tidak terantisipasi

6. Terdapat kelebihan persediaan yang signifikan

7. Terdapat peningkatan jumlah ayat jurnal penyesuaian pada akhir tahun buku.

Gejala kecurangan karyawan :

1. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian tanpa otorisasi manajemen dan tanpa perincian/penjelasan pendukung.

2. Pengeluaran tanpa dokumen pendukung

3. Pencatatan yang salah/tidak akurat pada buku jurnal/besar

4. Penghancuran, penghilangan, pengrusakan dokumen pendukung pembayaran

5. Kekurangan barang yang diterima

### 2.2.5. Indikator *Fraud*, Pengendalian, Pembinaan di PNM Mekaar Menurut BKM Bab V – Hal 2

#### 2.2.5.1 Bentuk-bentuk *fraud* di cabang mekaar

1. Nasabah Fiktif

2. Pelunasan dini

3. Nasabah tidak ikut pembiayaan siklus II

4. Uang solidaritas digunakan oleh AO dan atau nasabah

5. AM / KC / AO mengejar target pencairan dengan megabaikan disiplin proses.

6. Karakter nasabah tidak baik.

#### 2.2.5.2 Pengendalian PNM Mekaar

Pengendalian adalah segala aktivitas untuk mengarahkan perusahaan agar mencapai tujuan yang diinginkan.Terdapat dua jenis manajemen yaitu :

1. Pengendalian Struktural

Pengendalian struktural adalah fungsi yang dijalankan oleh pejabat struktural/atasan, yang aktivitasnya berupa supervisi dan pembinaan. Supervisi Supervisi dilakukan secara berkala maupun inspeksi mendadak. Manajemen Struktural adalah: KC, AM, RM, dan Pusat (EVP UB Mekaar & Kadiv Pengembangan Portfolio Wilayah).

2. Pengendalian Fungsional

Fungsi yang dijalankan oleh Pengawasan, yang aktivitasnya berupa pemeriksaan dan pembinaan. Manajemen Fungsional Pengawasan adalah: Pengawas, Koordinator Pengawas, dan Kadiv Pengawasan & Pembinaan.

1.Pemeriksaan

a. Frekuensi pemeriksaan Pengawas -Tiap minggu wajib periksa minimal 2 Cabang. - Dalam 1 bulan wajib periksa minimal 8 Cabang.

b. Frekuensi pemeriksaan Koordinator Pengawas (Korwas)- Tiap 2 minggu wajib periksa minimal 1 AM, termasuk 1 KC di bawah AM sesuai kriteria tertentu.

2. Scope Pemeriksaan

a. Pemeriksaan Kantor Cabang: Mencakup pemeriksaan: saldo kas & bank, transaksi kas & bank, keabsahan dan kelengkapan bukti2 transaksi, kearsipan, tata tertib kantor, dll. Pada akhir hari pemeriksaan di Kantor Cabang, Pengawas mengambil sample data nasabah yang akan dikonfirmasi pada hari berikutnya.

b. Pemeriksaan lapangan:

a) Konfirmasi nasabah; mencakup cek: kondisi rumah, kondisi usaha, penggunaan modal usaha, ada tidaknya pungutan pada nasabah, kebenaran OS, jumlah angsuran, dan saldo uang titipan.

b) Pemeriksaan OTS dengan mengikuti aktivitas AO dalam lakukan: − Uji Kelayakan (UK). − Persiapan Pembiayaan (PP). − Pembayaran Kolektif Mingguan (PKM).

## 2.3. Kerangka Konseptual

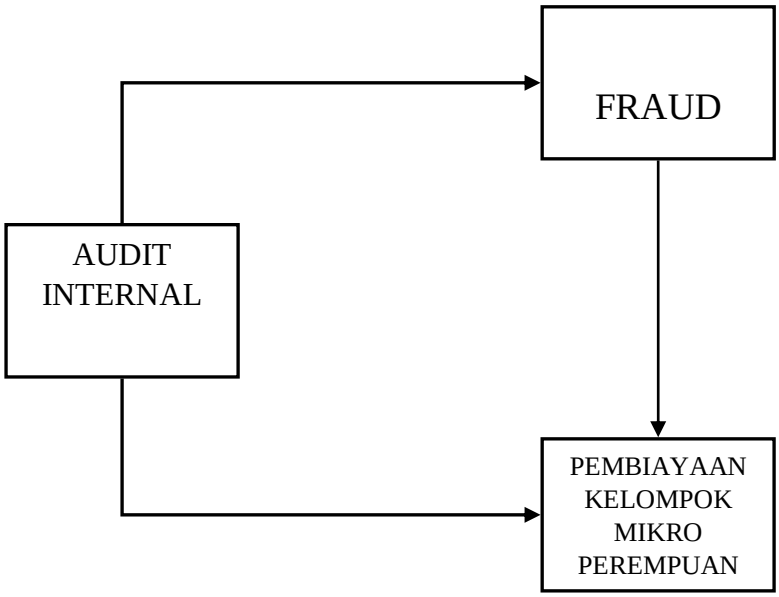


Gambar 2.4 Skema Kerangka Konseptual

Audit internal mengawasi secara langsung operasional pembiayaan kelompok mikro perempuan, agar tata cara pembiayaan kepada KPM sesuai dengan buku pedoman perusahaan dalam penelitian ini (buku kebijakaan mekaar).

Audit internal dalam fungsinya mengawasi diharapkan bisa mencegah terjadinya *fraud* yang mungkin terjadi saat proses operasioanal pemberian pinjaman kepada kelompok mikro perempuan dilakukan.